

Series:

Sermon Series

Title:

RIWAYAT PENEBUSAN – Bagian 4

Riwayat 32: Mempertanyakan Allah

Part:

15

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

29 Agustus 2010

Text:

Jika anda membawa Alkitab, dan saya harap demikian, saya mengundang anda untuk bersama saya membuka kitab Habakuk. Letaknya adalah tepat setelah kitab Nahum. Jangan ragu untuk menggunakan daftar isi jika anda perlu untuk menemukan kitab Habakuk. Pada awalnya kita dijadwalkan untuk membaca kitab Habakuk pada minggu yang lalu, tetapi ada beberapa penyesuaian kecil dalam rencana pembacaan Alkitab sehingga pelajaran tentang kitab Habakuk dipindahkan sampai beberapa minggu kemudian. Jadi, kami agak terlambat dari jadwal sebelumnya, tetapi saya pikir itu berada di bawah penentuan Allah bahwa kita akan mempelajari kitab ini pada malam ini.

Itu adalah lima tahun yang lalu ketika Heather dan saya menemukan diri kami sedang duduk di tempat penampungan di negara bagian Louisiana bagian tengah, sambil menyaksikan berita dan melihat hidup kami berubah tepat di depan mata kami, menonton berita pada saat kami melihat tempat di sekitar kami sedang berada di bawah air setelah badai topan Katrina di New Orleans. Saya akan menunjukkan gambar ini hanya untuk membantu anda untuk dapat membayangkan apa yang kami lihat pada malam itu. Ini sebenarnya adalah gedung gereja di mana biasanya saya melayani bersama para staf. Anda dapat melihat air sudah dekat ke bagian atas gedung itu. Dan kemudian, ini gambar berikutnya yang akan memberikan kepada anda sedikit gambaran yang lebih baik. Jika anda melihat di bagian paling atas di sebelah kiri,

anda dapat melihat atap rumah-rumah dan rumah kami berada di sana di dekat bagian atas gambar itu. Saya sebelumnya telah memberitahu Heather, begitu kami telah dievakuasi dari New Orleans, bahwa saya yakin lingkungan kami baik-baik saja, dan memberinya jaminan seorang suami yang jelas ia butuhkan dari saya. Dan demikianlah, ketika kami menonton berita tersebut dan mereka melakukan evakuasi melalui helikopter, ini adalah adegan yang kami lihat. Ada pompa bensin yang dapat dilihat pada gambar ini dan kami melihat pompa bensin itu tepat di dekat rumah kami. Mata kami terkunci dan ia menyadari apa yang sudah ia ketahui: saya tidak punya petunjuk tentang apa yang saya bicarakan. Hidup kami baru saja terjungkil balik. Jelas, gambar seperti ini mencerminkan hilangnya harta di sebuah rumah berlantai satu yang dipenuhi dengan air setinggi kurang lebih tiga meter.

Namun, pada tingkat yang lebih dalam, kami kehilangan relasi-relasi. Pada pagi ini saya memperhatikan gambar-gambar dari gereja tersebut di mana kami pernah menjadi bagian dari keluarga orang beriman di sana, walaupun ukurannya lebih kecil dari gereja Brook Hills -- mungkin ada 150 orang yang berkumpul pada hari Minggu. Pada satu hari Minggu kami bersama mereka dan pada hari Minggu berikutnya terjadilah mala petaka yang menghancurkan relasi-relasi kami dengan banyak anggota keluarga orang beriman di sana, dan kami belum melihat mereka lagi sejak peristiwa tersebut. Jadi, melewati pengalaman seperti ini di mana kehidupan dan relasi dan pekerjaan yang kami cintai dan segala sesuatu tentang hidup kami terjungkil balik dan di mana kami hanya duduk dalam keheningan – dan bertanya, “Apa yang harus kami lakukan?” Ini adalah saat-saat yang tidak kami bayangkan sebelumnya, dan kita semua mengalaminya. Jika kita belum mengalaminya, kita akan mengalaminya pada suatu waktu.

Ketika sesuatu terjadi yang mengubah segalanya -- mungkin itu terjadi ketika anda sedang duduk di kantor dokter dan menerima diagnosis yang anda takutkan. Mungkin ini panggilan telepon yang anda terima bahwa sesuatu telah terjadi yang anda tidak pernah bisa membayangkan bahwa itu akan terjadi. Saya membayangkan di ruangan ini ada berbagai macam saat dan pengalaman yang terwakili dalam ruangan ini. Bahkan dalam pekan lalu kita melihat seorang anak yang berharga dalam keluarga orang beriman harus menjalani pembedahan otak. Hal-hal itulah yang terjadi dalam hidup kita, dan kita sewaktu-waktu duduk dan bertanya-tanya, "Apa yang sedang terjadi? Mengapa ini terjadi dan di mana Allah di tengah-tengah kepedihan dan penderitaan?" Apa yang saya ingin tunjukkan malam ini adalah bahwa ini bukan hanya pertanyaan-pertanyaan biasa. Ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang baik untuk ditanyakan.

Dalam kitab Habakuk kita akan melihat satu gambar yang sama sekali berbeda daripada yang kita lihat dalam kitab nabi-nabi yang lain karena semua nabi-nabi yang lain berbicara kepada bangsa itu atas nama Allah. Inilah yang disampaikan oleh para nabi: "Beginilah firman TUHAN," dan ia berbicara atas nama

Allah kepada umat. Namun dalam kitab Habakuk kita melihat sebaliknya. Kita melihat Habakuk berbicara kepada Allah atas nama umat. Apa yang kita lihat dalam kitab ini adalah dialog dengan Allah di mana Habakuk sedang bergumul dengan ketidakadilan dan kejahatan dan penderitaan yang terjadi di mana-mana di sekitarnya. Orang-orang Babel, disebut sebagai orang-orang Kasdim di sini dalam kitab Habakuk, akan segera mengambil alih Yehuda, umat Allah, di tengah-tengah penderitaan sebagai akibat dosa mereka. Dan Habakuk bertanya-tanya, "Tuhan, apa yang Engkau lakukan? Di manakah Engkau di tengah-tengah semua ini?" Dan apa yang kita lihat di sini adalah satu realitas keras dalam kitab Habakuk: Allah menggunakan pengalaman-pengalaman yang menyakitkan untuk mencapai tujuan-tujuanNya yang berdaulat. Itulah kenyataan pahit dari kitab Habakuk. Allah menggunakan pengalaman-pengalaman yang menyakitkan untuk mencapai tujuan-tujuanNya yang berdaulat.

Jadi, apa yang saya ingin agar kita lihat adalah bahwa Habakuk bergulat dalam satu perjuangan iman, bergulat dengan Allah dengan cara yang sama yang kita pernah lihat dalam kehidupan Ayub atau Musa atau bahkan Yeremia. Habakuk datang kepada Allah dengan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam dan yang jujur kemudian mengarah ke dalam pujian yang jujur. Saya ingin agar kita melihat hubungan antara kedua hal ini: perjuangan iman ke nyanyian iman dalam kitab Habakuk. Jadi, kita akan membaca pasal pertama dari kitab Habakuk. Jika anda melihat judulnya dalam Alkitab anda, itu terdapat di atas ayat 2. Judulnya ialah "Keluhan Habakuk." Hal yang sama kita lihat di atas ayat 12: "Keluhan Habakuk yang Kedua." Di sini Habakuk datang kepada Allah dengan pertanyaan-pertanyaan dan keluhan, dan apa yang kita akan lihat adalah respon Allah. Ia menjawab satu kali dan kemudian Ia menjawab untuk kedua kalinya.

Jadi, bacalah teks ini bersama saya dan rasakan emosi, emosi yang berani, di hadapan Allah melalui kata-kata Habakuk. "Ucapan ilahi dalam penglihatan nabi Habakuk. Berapa lama lagi, TUHAN, aku berteriak, tetapi tidak Kaudengar, aku berseru kepada-Mu: "Penindasan!" tetapi tidak Kautolong? Mengapa Engkau memperlihatkan kepadaku kejahatan, sehingga aku memandang kelaliman? Ya, aniaya dan kekerasan ada di depan mataku; perbantahan dan pertikaian terjadi. Itulah sebabnya hukum kehilangan kekuatannya dan tidak pernah muncul keadilan, sebab orang fasik mengepung orang benar; itulah sebabnya keadilan muncul terbalik." Jadi, itulah keluhan Habakuk yang pertama dari pergumulan imannya di hadapan Allah.

Allah menjawab dalam ayat 5, "Lihatlah di antara bangsa-bangsa dan perhatikanlah, jadilah heran dan tercengang-cengang, sebab Aku melakukan suatu pekerjaan dalam zamanmu yang tidak akan kamu percayai, jika diceriterakan. Sebab, sesungguhnya, Akulah yang membangkitkan orang Kasdim, bangsa yang garang dan tangkas itu, yang melintasi lintang bujur bumi untuk menduduki tempat kediaman, yang bukan kepunyaan mereka. Bangsa itu dahsyat dan menakutkan; keadilannya dan keluhurannya berasal

dari padanya sendiri. Kudanya lebih cepat dari pada macan tutul, dan lebih ganas dari pada serigala pada waktu malam; pasukan berkudanya datang menderap, dari jauh mereka datang, terbang seperti rajawali yang menyambar mangsa. Seluruh bangsa itu datang untuk melakukan kekerasan, serbuan pasukan depannya seperti angin timur, dan mereka mengumpulkan tawanan seperti banyaknya pasir. Raja-raja dicemoohkannya dan penguasa-penguasa menjadi tertawaannya. Dertawakannya tiap tempat berkubu, ditimbunkannya tanah dan direbutnya tempat itu. Maka berlailah mereka, seperti angin dan bergerak terus; demikianlah mereka bersalah dengan mendewakan kekuatannya.”

Kemudian Habakuk mengatakan ini dalam menanggapi Allah, "Bukankah Engkau, ya TUHAN, dari dahulu Allahku, Yang Mahakudus? Tidak akan mati kami. Ya TUHAN, telah Kautetapkan dia untuk menghukumkan; ya Gunung Batu, telah Kautentukan dia untuk menyiksa. Mata-Mu terlalu suci untuk melihat kejahatan dan Engkau tidak dapat memandangi kelaliman. Mengapa Engkau memandangi orang-orang yang berbuat khianat itu dan Engkau berdiam diri, apabila orang fasik menelan orang yang lebih benar dari dia? Engkau menjadikan manusia itu seperti ikan di laut, seperti binatang-binatang melata yang tidak ada pemerintahnya? Semuanya mereka ditariknya ke atas dengan kail, ditangkap dengan pukatnya dan dikumpulkan dengan payangnya; itulah sebabnya ia bersukaria dan bersorak-sorai. Itulah sebabnya dipersembahkannya korban untuk pukatnya dan dibakarnya korban untuk payangnya; sebab oleh karena alat-alat itu pendapatannya mewah dan rezekinya berlimpah-limpah. Sebab itulah ia selalu menghunus pedangnya dan membunuh bangsa-bangsa dengan tidak kenal belas kasihan? Aku mau berdiri di tempat pengintaianku dan berdiri tegak di menara, aku mau meninjau dan menantikan apa yang akan difirmankan-Nya kepadaku, dan apa yang akan dijawab-Nya atas pengaduanku."

Bisakah anda melihat pergulatan Habakuk di sini, perjuangan imannya? Pikirkan tentang pertanyaan-pertanyaan yang Habakuk kemukakan di sini dan lihat apakah anda dapat mengidentifikasi diri dengan pertanyaan-pertanyaan ini, karena saya menduga bahwa kita telah menanyakan hal yang sama dalam ruangan ini. Apakah Allah mendengar? "Ya Tuhan, berapa lama lagi aku berteriak minta tolong dan Engkau tidak akan mendengar?" Apakah anda pernah berseru kepada Tuhan di tengah kepedihan dan tidak merasakan apa-apa kecuali keheningan Surga? Ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang berani. Anda hampir bertanya-tanya," Apakah ini tepat?" Dan saya ingin agar anda melihat bagaimana nabi Habakuk terus bertanya kepada Allah. Ia tidak puas dengan teologi yang hanya terlihat pada permukaan, ia ingin tahu lebih dalam lagi. Apakah Allah benar-benar mendengar? Apakah Allah peduli?" Berapa lama lagi, TUHAN, aku berteriak, tetapi tidak Kaudengar, aku berseru kepada-Mu: 'Penindasan!' tetapi tidak Kautolong?"

Habakuk hidup di tengah-tengah kejahatan dan ketidakadilan dan penderitaan, dan tampaknya Allah tidak melakukan apa-apa." Apakah Engkau tidak melihat semua yang terjadi? Aku tahu bahwa Engkau melihatnya. Jadi Engkau tidak peduli? Apakah Engkau tidak menyelamatkan umatMu?" Apakah Allah itu baik? Ini adalah salah satu pertanyaan utama dari kitab ini, dan sebenarnya adalah salah satu pertanyaan yang terdalam dalam semua kehidupan: Bagaimana Allah itu baik di tengah-tengah begitu banyak kejahatan dan penderitaan yang terjadi di dunia ini? Itulah pertanyaan utama: Apakah Allah baik dan apakah Allah itu kudus? "Mengapa Engkau membuat aku harus melihat kejahatan? Mengapa Engkau diam saja ketika Engkau melihat kesalahan?"

Kemudian Habakuk mengatakan dalam ayat 13, "Mata-Mu terlalu suci untuk melihat kejahatan dan Engkau tidak dapat memandangi kelaliman. Mengapa Engkau memandangi orang-orang yang berbuat khianat itu dan Engkau berdiam diri, apabila orang fasik menelan orang yang lebih benar dari dia?" Allah, Engkau adalah kudus. Di sini Habakuk berusaha masuk ke dalam sifat Allah. Allah adalah kudus namun Allah duduk diam saja, dan mengapa semua kejahatan ini terus merajalela? Ini membawa ke pertanyaan: Di mana kekuatan Allah? Di mana kuasa Allah? Ya, aniaya dan kekerasan ada di depan mataku, perbantahan dan pertikaian terjadi di depan mataku. Itu yang dikatakan pada akhir ayat 3. Tuhan, di mana kuasaMu? Apakah Engkau akan melindungi umatMu di tengah-tengah semua ini, pertengkaran, perselisihan, kekerasan, kehancuran, yang terus meningkat di depan umatMu? Di mana kuasaMu dan di mana Firman Tuhan? Kemudian Habakuk menegaskan dalam ayat 4: "Itulah sebabnya hukum kehilangan kekuatannya dan tidak pernah muncul keadilan, sebab orang fasik mengepung orang benar; itulah sebabnya keadilan muncul terbalik." FirmanMu tidak memmbawa akibat. Apa gunanya FirmanMu?

Kemudian Habakuk mengatakan, "Hukum kehilangan kekuatannya dan tidak pernah muncul keadilan, sebab orang fasik mengepung orang benar." Apakah Allah akan menunjukkan bahwa Ia adil? Apakah Allah akan menunjukkan bahwa Ia adil? Jika anda melihat akhir pasal ini, pada ayat terakhir, yaitu ayat 17, di sana Habakuk bertanya pada puncak keluhannya yang kedua: "Sebab itukah ia (bangsa Babel) selalu menghunus pedangnya dan membunuh bangsa-bangsa dengan tidak kenal belas kasihan?" Apakah Engkau akan menunjukkan kedilanMu? Ini lalu membawa kepada pertanyaan yang menurut saya merupakan ringkasan dari keseluruhan gambaran yang kita lihat dalam kitab Habakuk: Apakah Allah layak untuk saya andalkan? Apakah Ia layak untuk saya andalkan? Anda dapat melihat konteksnya, dan lihat apa yang terjadi di sini. Habakuk datang kepada Allah dengan pertanyaan-pertanyaan dan Allah merespon.

Dikatakan dalam ayat 5, "Lihatlah di antara bangsa-bangsa dan perhatikanlah, jadilah heran dan tercengang-cengang, sebab Aku melakukan suatu pekerjaan dalam zamanmu yang tidak akan kamu

percai, jika diceriterakan." Saya telah berkhotbah pada konferensi-konferensi misi, dan sepertinya kalimat ini sering menjadi satu tema. "Lihatlah bangsa- bangsa dan saksikanlah. Jadilah kagum pada apa yang Aku akan lakukan. " Kenyataannya adalah bahwa ini bukanlah kabar baik bagi Habakuk dan ia sepertinya tidak ingin menjadi bagian dari konferensi apa pun yang membahas tema ini. Karena Allah mengatakan bahwa Ia akan membangkitkan musuh-musuh umat Allah dan menggunakan mereka untuk mengusir umatNya dan menghancurkan mereka.

Pernahkah anda berseru kepada Allah di tengah-tengah penderitaan hanya untuk menemukan bahwa jawabanNya tidak dapat anda pahami dan hanya membangkitkan lebih banyak pertanyaan? Persis inilah yang terjadi di sini. Allah merespon dan kemudian Habakuk mengatakan, "Apa?" Ini adalah perjuangan iman. Ini adalah pergumulan yang nyata untuk mempertemukan karakter Allah dengan situasi yang kita alami dalam kehidupan kita. Ini bukan basa-basi, saudara-saudara, ini adalah sesuatu yang dalam maknanya. Jika kita jujur dengan Allah dalam hidup kita, ini adalah satu pergumulan: bagaimana mempertemukan karakter Allah dengan situasi kehidupan kita. Hal ini bukanlah suatu gagasan seperti "Bergembiralah dan teruslah maju."

Ada satu kedalaman makna di sini yang lebih daripada yang Habakuk tekankan, dan ini membawa kita kepada respon Allah yang kedua, khususnya dalam ayat 2 sampai 4. Tiga ayat ini adalah bagian yang paling penting dalam seluruh kitab Habakuk. Dengarkan apa yang Allah katakan sebagai tanggapanNya yang kedua. "Lalu TUHAN menjawab aku, demikian: 'Tuliskanlah penglihatan itu dan ukirkanlah itu pada loh-loh, supaya orang sambil lalu dapat membacanya. Sebab penglihatan itu masih menanti saatnya, tetapi ia bersegera menuju kesudahannya dengan tidak menipu; apabila berlambat-lambat, nantikanlah itu, sebab itu sungguh-sungguh akan datang dan tidak akan bertangguh. Sesungguhnya, orang yang membusungkan dada, tidak lurus hatinya, tetapi orang yang benar itu akan hidup oleh percayanya.'" Garisbawahi bagian ini. Inilah satu perjalanan dari pergumulan iman menuju kehidupan iman.

Allah berkata kepada Habakuk, dan kepada umatNya, "Inilah caranya berjalan melewati penderitaan. Kamu harus hidup oleh iman." Bagaimana anda melakukannya.? Pertama, anda mendengarkan kebenaran Allah. Allah mengatakan, "Tuliskan penglihatan ini. Buatlah menjadi sederhana sehingga dapat dibaca dan dijalankan dengan baik." Dengarkan kebenaran Allah. Allah berkata, "FirmanKu adalah batu karang yang di atasnya umatKu akan berdiri di tengah-tengah kepedihan dan penderitaan." Di tengah-tengah ujian dan cobaan apa pun yang datang, anda tidak akan pernah melakukan kesalahan jika anda mendengarkan kebenaran Allah. Emosi kita akan membawa kita ke segala macam jalan yang berbeda. Keadaan kita akan membawa kita ke segala macam jalan yang berbeda. Pemikiran kita akan membawa kita ke segala macam jalan yang berbeda. Nasehat yang kita terima dari orang lain akan membawa kita ke

segala macam jalan yang berbeda. Kebenaran Allah adalah batu karang, adalah kompas yang membawa kita kembali ke pusat di setiap titik kehidupan. Berjalan melalui ujian mengharuskan bahwa kita mendengarkan kebenaran, dan Firman Allah adalah kebenaran. Firman Allah mungkin tidak selalu mengatakan dengan tepat apa yang kita ingin dengar. Firman Allah mungkin tidak berbicara dengan cara yang kita inginkan, tetapi kita bisa mendengarkan kebenaran ini dan menemukan fondasi yang di atasnya kita berdiri, tidak peduli apa pun situasinya.

Karena itu, kita mulai di sini, yakni mendengarkan kebenaran Allah. Kemudian, yang kedua, bersandar pada waktu Allah. Bersandarlah pada waktu Allah. Dikatakan dalam ayat 3, "Sebab penglihatan itu masih menanti saatnya, tetapi ia bersegera menuju kesudahannya dengan tidak menipu; apabila berlambat-lambat, nantikanlah itu, sebab itu sungguh-sungguh akan datang dan tidak akan bertangguh." Ini adalah ayat yang memiliki makna yang dalam. Kita biasanya menginginkan adanya tindakan-tindakan yang segera dalam jangka pendek. Habakuk ingin melihat bahwa keadilan Allah dinyatakan sekarang, sedangkan Allah berkata kepadanya, "Tunggu. Tunggu. Pada waktunya engkau pasti akan melihat keadilanKu yang sepenuhnya, dan engkau akan melihat keadilanKu dengan jelas. Tunggu saja." Kenyataan inilah yang perlu kita sadari. Situasi-situasi dalam jangka pendek akan memberikan kepada kita satu penilaian yang buruk terhadap karakter Allah dalam jangka panjang. Situasi-situasi dalam jangka pendek akan memberikan kepada kita satu penilaian yang buruk terhadap karakter Allah dalam jangka panjang.

Kehidupan iman berkata, "Saya tidak melihatnya sekarang. Yang saya lihat adalah kegelapan di sekeliling saya." Kehidupan iman akan terus mengatakan, "Saya akan menunggu. Saya akan menunggu." Dan Allah akan menunjukkan diriNya sebagai Pribadi yang mendengar dan yang peduli, dan yang memiliki segala kuasa, dan yang baik dan kudus. Ia akan menunjukkan hal ini. Ini akan terjadi bilamana kita menyadari bahwa penderitaan di bumi ini hanya dapat dimengerti, ujian iman di bumi ini hanya dapat dipahami dalam perspektif waktu surgawi. Pikirkan tentang hal ini. Dalam setiap ujian dan cobaan yang kita lalui, ujian dan cobaan apa pun, kita tidak mengetahui semua hal yang telah terjadi yang membawa kita sampai ke titik itu, bukan hanya dalam hidup kita tetapi juga dalam kehidupan orang lain di sekitar kita. Dan kita tidak mengetahui apa yang akan datang dari ujian dan cobaan tersebut dalam hidup kita atau dalam hidup orang lain di sekitar kita.

Ada satu perspektif yang sama sekali berbeda di sini yang kita tidak miliki dalam ujian atau cobaan apa pun, ketika kita berada di tengah-tengah kepedihan atau penderitaan. Ini adalah inti kitab Ayub. Setidaknya itu adalah salah satu poin dalam kitab Ayub. Pikirkan tentang hal ini. Ayub mengalami bahwa semua ternaknya, hewan peliharaannya, dan hamba-hambanya direnggut darinya. Anak-anaknya juga direnggut darinya, semua anaknya tewas begitu saja. Ayub tidak tahu tentang apa yang telah terjadi

sebelumnya yang membawanya ke dalam situasi ini. Ia tidak menyadari bahwa Setan telah menghampiri tahta Allah di surga, Allah yang dikelilingi oleh 100.000 malaikatNya. Dan Setan telah datang kepada Allah dan berkata, "Engkau telah membayar orang untuk menyembahMu. Satu-satunya alasan mengapa Ayub menyembah Engkau adalah karena ia memiliki harta yang banyak. Jika Engkau mengambil apa yang ia miliki, pasti ia tidak akan menyembah Engkau." Dan saat semua yang ada di Surga mendengarkan pernyataan Setan ini secara diam-diam, Allah berkata, "Singkirkan semua yang ia miliki." Jadi Setan pun melakukannya. Ia melenyapkan semua hewan dan semua hamba Ayub dan juga menyerang anak-anaknya. Tanpa diketahui oleh Ayub, para pelayan Setan, 100.000 malaikat, dan Allah melihat dari atas, Ayub mengoyakkan pakaiannya dan jatuh tersungkur, dan ia berkata, "Allah telah memberikan dan Allah telah mengambil kembali. Terpujilah nama Tuhan." Dan tanpa sepengetahuan Ayub, 200.000 malaikat terbang di langit dan berseru, "Allahnya Ayub adalah layak disembah." Dan Setan pergi dari hadirat Allah. Namun Ayub tidak tahu apa pun.

Saya tidak mengatakan bahwa setiap kali anda melalui satu ujian atau cobaan maka akan ada beberapa drama Ilahi yang terjadi di Surga yang membawa anda masuk ke pengalaman tersebut. Namun saya mau mengatakan hal ini: Anda dan saya tidak mengetahui apa yang telah terjadi yang membawa kita ke dalam situasi itu, dan kita juga tidak mengetahui apa yang akan terjadi dari situasi tersebut. Ayub tidak tahu bagaimana peristiwa yang dikisahkan dalam Ayub pasal 1 akan menjadi sebagaimana yang dikisahkan dalam Ayub pasal 42, di mana ia akan berkata, "Aku telah mendengar tentang Engkau, ya Allah, tetapi sekarang aku melihat Engkau, dan aku sangat mengenal Engkau." Ayub tidak mengetahuinya. Ada satu pergumulan antara pasal 1 dengan pasal 42.

Itulah gambaran yang kita lihat di sini. Ada waktu yang tepat di sini. Dan inilah yang kita sadari bahkan ketika kita membaca tulisan nabi-nabi ini: Tidak ada dari nabi-nabi ini yang pernah sepenuhnya mengalami dan melihat pengharapan yang mereka sendiri nubuatkan. Berdasarkan otoritas Firman Allah, saya tidak dapat mengatakan kepada setiap orang malam ini tentang ujian dan cobaan yang anda alami dalam kehidupan anda bahwa ujian dan cobaan tersebut akan berakhir dalam kehidupan ini. Kenyataannya adalah bahwa anda mungkin tidak akan pernah dalam hidup ini melihat akhir dari ujian dan cobaan tersebut. Namun pada saat yang sama, anda bisa bersandar pada waktu Allah." Mungkin anda bertanya, "Apa maksud anda?" Yang saya maksudkan adalah bahwa anda perlu mengambil langkah yang lebih dalam. Dengarkan kebenaran Allah. Bersandarlah pada waktu Allah. Kemudian hiduplah berdasarkan kepercayaan anda pada Allah.

Dikatakan dalam ayat 4, "Sesungguhnya, orang yang membusungkan dada, tidak lurus hatinya, tetapi orang yang benar itu akan hidup oleh percayanya." Jangan lewatkan kontras yang terlihat di sini. Di

tengah-tengah penderitaan, anda dapat mengandalkan diri sendiri ataukah anda dapat mengandalkan Allah anda. Anda dapat percaya diri sendiri ataukah percaya pada Allah. Itulah dua pilihan. Di tengah-tengah penderitaan anda, apakah anda akan percaya pada diri sendiri atau anda akan percaya pada Allah? Dan Allah berkata, "Jangan percaya pada dirimu sendiri. Percayalah padaKu." Dan di sinilah kita menyadari bahwa ayat ini bahkan cocok dengan seluruh konteks Alkitab, karena ayat ini dikutip beberapa kali dalam tempat yang berbeda dalam Perjanjian Baru, terutama untuk berbicara tentang percaya kepada Allah untuk keselamatan anda.

Dalam Roma 1:16-17 Paulus berkata, "Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani. Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: 'Orang benar akan hidup oleh iman.'" Di sini Paulus mengutip dari Habakuk 2:4. Demikian juga dalam Galatia 3:11-12. Paulus berkata, "Dan bahwa tidak ada orang yang dibenarkan di hadapan Allah karena melakukan hukum Taurat adalah jelas, karena: 'Orang yang benar akan hidup oleh iman.'" Hal ini tidak didasarkan pada apa yang kita lakukan, karena melakukan hukum Taurat, bahwa kita diselamatkan." Hal ini didasarkan pada iman semata-mata. Hanya oleh iman kita diselamatkan. Renungkanlah tentang keselamatan anda. Pada saat anda mengandalkan Allah untuk menyelamatkan anda, tentu anda menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, bukan? Anda berkata, "Saya tidak bisa melakukan ini. Engkau saja yang dapat menyelamatkan saya. Saya hanya membawa tangan yang kosong. Ini adalah karyaMu. Hanya Engkau yang dapat menyelamatkan saya, dan saya menempatkan diri di tanganMu agar Engkau mengambil dosa saya dan menyelamatkan saya melalui kebenaran Kristus." Itulah cara kita diselamatkan. Hanya oleh iman.

Jadi, apa yang Habakuk katakan, apa yang Allah katakan melalui Habakuk, kepada Habakuk dan kepada kita, adalah sama seperti ketika anda percaya pada Allah untuk keselamatan anda, percaya pada Allah di tengah-tengah penderitaan anda. Sama maknanya. Itulah iman. Itulah sebabnya mengapa penulis kitab Ibrani mengutip dari Habakuk 2:4 dalam Ibrani 10, ketika ia berbicara tentang mereka yang berada di tengah-tengah penganiayaan dan yang harta miliknya telah dijajah. Penulis Ibrani mengatakan, "Orang yang benar akan hidup oleh iman. Ingatlah apa yang Habakuk katakan."

Ini adalah satu perbandingan yang menggambarkan kebenaran ini. Sama seperti pada saat keselamatan anda, anda menyerahkan diri anda kepada Allah dan berkata, "Engkau saja yang dapat melakukan ini. Itulah satu-satunya cara bagi saya agar dapat diselamatkan." Demikian juga dalam cara yang sama, anda melewati penderitaan anda dengan menyerahkan diri anda kepada Allah. "Saya tidak bisa melakukan ini. Saya datang dengan tangan yang kosong. Saya tidak bisa melakukan ini. Engkaulah yang dapat melakukan

ini dalam diriku. Saya ingin agar Engkau melakukan hal ini. Saya meletakkan seluruh hidup saya di tanganMu. Ambillah saya, kuatkanlah saya, mampukanlah saya." Hiduplah dengan kepercayaan anda pada Allah di tengah-tengah penderitaan, sama seperti anda telah percaya kepada Allah untuk keselamatan anda., Dan Allah akan menunjukkan diriNya setia dengan cara yang sama sebagaimana yang Ia tunjukkan ketika Ia menyelamatkan Anda dari dosa-dosa anda oleh iman. Ia akan mendukung anda dalam penderitaan anda oleh iman. Hiduplah dengan kepercayaan anda pada Allah. Dan sekarang kita kembali ke hal waktu. Di saat anda hidup dengan iman, harapkan akan kemenangan Allah.

Jika anda membaca lima ayat pertama dari Habkuk pasal 2 dan kemudian seluruh pasal tersebut, yang akan anda lihat adalah bagaimana Allah membawa penghakimanNya atas orang-orang Kasdim, orang-orang Babel. Mereka akan mendapatkan balasan mereka yang setimpal. Tetapi tepat di tengah bagian ini anda akan menemukan dua ayat yang tersimpan yang secara sekilas menggambarkan harapan yang mulia bagi Habakuk. Salah satunya adalah ayat 14. Dengarkan apa yang Allah katakan, "Habakuk, sebab bumi akan penuh dengan pengetahuan tentang kemuliaan TUHAN, seperti air yang menutupi dasar laut. Ya, Habakuk, akan datang suatu hari ketika Aku akan menunjukkan kemuliaanKu." Akan datang satu hari ketika Allah akan menunjukkan kemuliaanNya dengan cara yang universal dan dalam cara yang mengejutkan. Ini mempunyai makna yang sangat penting. Jika Anda berjalan melalui penderitaan sekarang, jika anda berjalan melalui kepedihan, kesulitan dan luka hati, ketahuilah ini, peganglah ini: Akan datang satu hari bilamana kepedihan dan sakit hati dan penderitaan akan berakhir dan kemuliaan Allah akan memenuhi seluruh bumi. Dan akan menjadi jelas dan tak terbantahkan bahwa Ia memang baik, dan Ia memang kudus, dan Ia memang adil dan benar dan layak untuk kita sembah.

Nantikanlah kemenangan tersebut. Ini adalah yang Paulus katakan dalam 2 Korintus 4:17, "Sebab itu kami tidak tawar hati, tetapi meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniah kami dibaharui dari sehari ke sehari. Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar dari pada penderitaan kami. Sebab kami tidak memperhatikan yang kelihatan, melainkan yang tak kelihatan, karena yang kelihatan adalah sementara, sedangkan yang tak kelihatan adalah kekal." Jika anda sedang berada di tengah-tengah penderitaan dalam hidup anda, angkatlah mata dan lihatlah ke arah apa yang tak terlihat. Allah akan menunjukkan kemuliaanNya dengan cara yang akan menyebabkan semua luka dan semua kepedihan dan semua pergumulan berakhir. Allah akan menunjukkan kemuliaanNya dan kita akan berdiri dengan kekaguman.

Ayat yang lain adalah Habakuk 2:20. Dikatakan dalam ayat tersebut, "Tetapi TUHAN ada di dalam bait-Nya yang kudus. Berdiam dirilah di hadapan-Nya, ya segenap bumi!" Akan datang suatu hari bilamana

semua pertanyaan kita dan semua pergumulan kita akan digantikan dengan ketenangan, dan kita akan melihat Allah dalam kekudusanNya dan di situ kita akan berdiri dalam ketenangan. Semua ini kemudian mengarah ke nyanyian iman. Pasal terakhir dari kitab Habakuk benar-benar menakjubkan. Secara harfiah pasal ini merupakan sebuah nyanyian. Ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai mazmur dalam ibadah umat Allah. Apa yang Habakuk lakukan di sini adalah bahwa ia hanya mengkaji kembali kebesaran Allah dan sejarah umatNya. Jadi, saya ingin agar kita membacanya, semacam satu selingan bagi kita. Saya sedikit berharap bahwa kita bisa menyanyikannya. Itu akan benar-benar indah. Tetapi saya sedang berada di belakang mikrofon, sehingga hal itu tidak akan berjalan dengan baik, anda melakukan itu pada waktu anda sendiri. Ini sama seperti kita masuk ke dalam saat teduh dan menyanyikan sebuah lagu dari Habakuk pasal 3, tetapi kita hanya akan membacanya sekarang.

Dengarkan apa yang dikatakannya. Ini adalah kesimpulan Habakuk setelah semua hal yang ditanyakannya. Pertanyaan-pertanyaan yang mendalam sekarang menghasilkan pujian yang mendalam. "TUHAN, telah kudengar kabar tentang Engkau, dan pekerjaan-Mu, ya TUHAN, kutakuti! Hidupkanlah itu dalam lintasan tahun, nyatakanlah itu dalam lintasan tahun; dalam murka ingatlah akan kasih sayang!" Allah adalah luar biasa. Aku takut akan Engkau, Tuhan. Aku telah mendengar apa yang terjadi. Ini agak mirip dengan Ayub dalam Ayub 42, "Aku telah mendengar tentang Engkau. Sekarang aku telah melihat Engkau." Aku menyembah Engkau. Hidupkanlah itu dalam lintasan tahun, nyatakanlah itu dalam lintasan tahun; dalam murka ingatlah akan kasih sayang!" Habakuk mengatakan bahwa Allah penuh dengan murka. Anda dapat kembali dan membaca bagian yang kita lewati dalam pasal 2, dan anda melihat adanya ucapan celaka yang diucapkan Allah ke atas orang-orang Kasdim, orang-orang Babel. Anda menyadari bahwa Allah memang kudus dan Ia memang adil. Dan Allah akan menunjukkan murkaNya yang penuh terhadap dosa dan juga terhadap orang berdosa. Ia penuh dengan murka. Pada saat yang sama, Habakuk mengatakan bahwa Allah penuh belas kasihan. Murka dan belas kasihan, bukankah ini gambaran yang kita lihat setiap minggu dalam kitab nabi-nabi? Murka. Belas kasihan. Ini menolong kita untuk memahami kedalaman makna salib di mana murka dan belas kasihan bertemu bersama dalam satu peristiwa. Ia penuh murka. Ia penuh belas kasihan.

Kemudian dikatakan dalam ayat 3, "Allah datang dari negeri Teman dan Yang Mahakudus dari pegunungan Paran. Keagungan-Nya menutupi segenap langit, dan bumipun penuh dengan pujian kepada-Nya." Allah hadir dalam segala ciptaanNya. Kalau saja kita punya waktu untuk mendalaminya. Tetapi perhatikan Ulangan 33. Anda dapat melihat kedua ayat pertama dalam Ulangan 33 dan anda menyadari bahwa ini adalah satu acuan ke saat Allah turun di antara umatNya di Gunung Sinai, saat Ia menyatakan diriNya kepada umatNya, di antara umatNya di Sinai, dan ini benar-benar, sungguh,

merupakan berita yang sangat, sangat baik. Ketika Anda berjalan melalui penderitaan, anda tidak memiliki Allah yang jauh dari anda. Anda memiliki Allah yang hadir bersama anda. Ia bersama anda di lembah. Ia tidak pernah meninggalkan anda sendirian. Anda tidak pernah sendirian dalam penderitaan. Allah anda hadir, dan Ia dipuji oleh seluruh ciptaan." KemegahanNya meliputi langit, dan bumi penuh dengan pujianNya." Renungkanlah kemuliaan Allah yang memenuhi bumi.

Berikutnya, Allah mempunyai kuasa atas segala sesuatu. Dengarkan ayat-ayat selanjutnya. Dimulai pada ayat 4, kita hanya akan membaca sebagian dari teks ini, dan hanya mendengar gambaran yang ada di sini tentang kuasa Allah atas segala sesuatu. Renungkanlah gambaran yang ada di sini. Di dalam alam, di dalam bangsa-bangsa, "Ada kilauan seperti cahaya, sinar cahaya dari sisi-Nya dan di situlah terselubung kekuatan-Nya. Mendahului-Nya berjalan penyakit sampar dan demam mengikuti jejak-Nya. Ia berdiri, maka bumi dibuat-Nya bergoyang; Ia melihat berkeliling, maka bangsa-bangsa dibuat-Nya melompat terkejut, hancur gunung-gunung yang ada sejak purba, merendah bukit-bukit yang berabad-abad; itulah perjalanan-Nya berabad-abad. Aku melihat kemah-kemah orang Kusyan tertekan, kain-kain tenda tanah Midian menggetar. Terhadap sungai-sungai, ya TUHAN, terhadap sungai-sungai, murka-Mu bangkit? Atau terhadap lautkah amarah-Mu sehingga Engkau mengendarai kuda dan kereta kemenangan-Mu? Busur-Mu telah Kaubuka, telah Kauisi dengan anak panah. Sela. Engkau membelah bumi menjadi sungai-sungai; melihat Engkau, gunung-gunung gemetar, air bah menderu lalu, samudera raya memperdengarkan suaranya dan mengangkat tangannya. Matahari, bulan berhenti di tempat kediamannya, karena cahaya anak-anak panah-Mu yang melayang laju, karena kilauan tombak-Mu yang berkilat."

Allah berkuasa atas segala alam dan bangsa, di atas pegunungan dan lautan, lebih dari penyakit dan kematian. Ia memiliki kuasa atas segala sesuatu, dan Allah berdaulat dalam segala hal, segala alam, semua bangsa berada di ujung jariNya yang akan digunakan untuk tujuanNya. Tidak ada sesuatu yang sekecil pun dalam penciptaan, tidak ada satu peristiwa pun dalam sejarah yang di dalamnya Allah tidak sepenuhnya berdaulat. Ketika badai itu datang ke New Orleans dan air mulai membanjiri rumah-rumah, tidak ada satu tetes air pun yang tidak berada di bawah kedaulatan Allah. Demikian juga ketika kita melihat banjir di Pakistan, Allah berdaulat atas semua itu .

Ketika anda mendengar, atau mungkin suatu hari ketika anda mendengar tentang diagnosis dari dokter yang membuat anda takut, ketahuilah ini: Pada saat itu Allah benar-benar berada di atas takhtaNya dan Ia tidak terkejut. Bilamana anda menerima telepon, atau ketika anda mendapatkan panggilan, yang mengubah segalanya, ketahuilah ini: Allah selalu akan berada di tahtaNya, berdaulat atas semua itu. Dan ini benar-benar, sangat, sangat baik dan anda menyadari hal ini. Hal berikutnya: Allah adalah pelindung

umatNya. Ayat 12 mengatakan, "Dalam kegeraman Engkau melangkah melintasi bumi, dalam murka Engkau menggasak bangsa-bangsa. Engkau berjalan maju untuk menyelamatkan umat-Mu, untuk menyelamatkan orang yang Kauurapi. Engkau meremukkan bagian atas rumah orang-orang fasik dan Kaubuka dasarnya sampai batu yang penghabisan."

Adalah baik untuk memiliki Allah di samping anda.. Anda benar-benar ingin agar Allah berada di samping anda. Mari saya ulangi kata-kata itu. Anda benar-benar ingin agar Allah berada di samping anda. Bukankah itu baik untuk mengetahui bahwa Allah yang adalah Allah yang Mahakuasa atas segala sesuatu di alam semesta, Allah yang berdaulat atas segala sesuatu di alam semesta adalah pelindung anda? Biarkan hal ini meresap ke dalam hati anda. Tidak perlu takut. Dalam hal apa pun yang mungkin terjadi, jangan takut. Allah adalah pelindung kita dan Ia adalah pembebas umatNya.

Ayat 14, 15, dan 16 kemudian berbicara tentang bagaimana Allah melepaskan umatNya dari tangan Mesir. Ayat 16 merupakan salah satu doa yang berisi kutukan, sebagaimana satu mazmur kutukan, di mana pada dasarnya Habakuk sedang berdoa agar keadilan Allah dinyatakan kepada musuh-musuhNya. Itu sebabnya sewaktu-waktu kita agak sulit untuk menafsirkan dan menjelaskannya. Tetapi inilah gambarannya: semua ini mengarah pada tiga ayat terakhir, tiga ayat yang indah. Jadi perhatikan apa yang terjadi. Habakuk telah bergumul dengan Allah. Keadaan di sekitarnya gelap. Bahkan tidak cukup untuk menggambarkannya sebagai sesuatu yang suram. Seluruhnya gelap pada setiap sisi. Yang ada hanyalah penderitaan dan kepedihan, dan tidak tanda apa pun bahwa akan ada perubahan. Tetapi inilah kesimpulan Habakuk, "Sekalipun pohon ara tidak berbunga, pohon anggur tidak berbuah, hasil pohon zaitun mengecewakan, sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan, kambing domba terhalau dari kurungan, dan tidak ada lembu sapi dalam kandang, namun aku akan bersorak-sorak di dalam TUHAN, beria-ria di dalam Allah yang menyelamatkan aku. ALLAH Tuhanku itu kekuatanku: Ia membuat kakiku seperti kaki rusa, Ia membiarkan aku berjejak di bukit-bukitku."

Luar biasa. Habakuk menyimpulkan bahwa Allah adalah kepuasan kita. Ia tidak hanya berkata, "Namun saya akan mempercayai Allah", tetapi juga ia berkata, "Saya akan bersukacita di dalam Allah. Saya akan mengalami sukacita dalam Allah keselamatanku." Allah bukan hanya menopang, tetapi juga Ia memuaskan kita. Ini bukan kebahagiaan yang semu yang hanya mengatakan, "Oh, seharusnya saya senang." Ini adalah satu sukacita yang mendalam, satu sukacita yang sejati, satu sukacita yang mengatakan, "Walaupun semuanya diambil dari saya namun saya tetap masih memiliki Allah, karena itu saya masih memiliki sukacita." Jadi, kepuasan adalah kekuatan kita. Dikatakan dalam ayat 19, "Allah

Tuhanku itu kekuatanku: Ia membuat kakiku seperti kaki rusa, Ia membiarkan aku berjejak di bukit-bukitku." Tempat-tempat yang tinggi.

Anda sedang berada dalam pertempuran, anda ingin berada di tempat-tempat yang tinggi. Tempat-tempat yang tinggi adalah tempat di mana anda menaklukkan musuh. Tempat-tempat yang tinggi adalah tempat di mana anda memerintah dan di mana anda menunjukkan kekuasaan. Anda ingin berada di tempat-tempat yang tinggi. Jadi, di tengah-tengah penderitaan, Habakuk mengatakan, "Dengan kekuatannya dan kepuasannya Ia membawa kita ke tempat yang tinggi, di mana tidak peduli apa pun yang berkecamuk di sekitar kita, kita tidak hanya akan bertahan dan berjuang, kita juga akan menang karena Allah adalah kemenangan kita. Ia menempatkan kita di puncak gunung sebagai pemenang dan penakluk di tengah-tengah penderitaan.

Kelihatannya aneh bagi kita untuk memahami kebenaran yang keras yang dikatakan oleh Habakuk ini, yakni bahwa Allah akan menggunakan pengalaman-pengalaman yang menyakitkan untuk mencapai tujuan-tujuanNya yang berdaulat. Dan saya ingin mengingatkan kita tentang sesuatu yang jauh, jauh, jauh lebih aneh, sesuatu yang jauh lebih sulit untuk dipahami, yaitu realitas salib yang menghiburkan kita, yaitu bahwa Allah menggunakan penderitaan AnakNya untuk mencapai keselamatan umatNya. Ini adalah sesuatu yang sulit dimengerti. Seorang penulis mengatakan seperti ini: Allah selalu bekerja dalam sejarah manusia untuk mencapai tujuan akhirNya. Dan cara-cara yang Ia pilih untuk mencapai tujuanNya mungkin sama mengejutkannya dengan penghancuran satu bangsa atau melalui sesuatu yang sulit dipahami, yakni melalui darah yang menetes dari sosok seorang manusia di kayu salib.

Jalan-jalan Allah dalam kitab Habakuk mungkin kelihatan aneh dan, demikian juga jalan-jalan Allah dalam kehidupan kita mungkin kelihatan aneh, tetapi lihatlah ke kayu salib, karena di sanalah Allah mengambil hukuman dosa kita dan menimpakannya pada AnakNya, dan mengambil penderitaan AnakNya untuk membawa damai bagi kita. Allah Bapa telah menghehendaki kematian yang dahsyat dari AnakNya, kematian yang kejam dan menyiksa, kematian yang tidak dapat dijelaskan yang harus dialami oleh AnakNya untuk membawa hidup kepada kita. KepedihanNya membawa damai bagi kita, kematianNya membawa hidup kepada kita, dan kita menemukan keselamatan di dalam penderitaanNya. Dan karena penderitaanNya bagi dosa-dosa kita ketika Ia mengambil tempat kita, karena kemenangannya atas dosa demi kita, karena kematianNya di salib dan kebangkitannya dari kubur, maka kita dapat mengetahui kebenaran ini.

Tempatkanlah iman dan kepercayaan anda pada hal ini: penderitaan kita adalah sementara. Kanker adalah sementara dan tumor adalah sementara, dan ujian atau cobaan adalah sementara, dan kepedihan adalah sementara, dan luka hati adalah sementara, dan penyakit adalah sementara, dan bencana adalah

sementara. Kematian itu sendiri bersifat sementara. Kristus adalah kekal. Karena itu, serahkanlah diri anda kepadaNya. Serahkanlah diri anda kepada Allah yang kekal, yang memerintah dari takhtanya, dan yang berdaulat atas segala sesuatu. Sadarilah bahwa penderitaan anda bersifat sementara dan bahwa Allah kita dapat diandalkan. Ia akan memimpin kita semua sampai pada akhirnya, meskipun pohon ara tidak berbunga dan pohon anggur tidak berbuah dan pohon zaitun mengecewakan dan ladang tidak menghasilkan bahan makanan. Kita dapat bersukacita dalam Allah kita, mengalami sukacita dalam keselamatanNya, dan berdiri teguh pada tempat yang tinggi karena kemuliaanNya. Terpujilah Allah.